

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Botanical Meditation Space adalah sebuah objek perancangan yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi masyarakat perkotaan untuk melakukan meditasi dan terapi alam. Latar belakang objek perancangan ini didominasi oleh beberapa permasalahan urban yang umum terjadi di kota-kota besar, seperti tingkat stress masyarakat urban khususnya pekerja kantoran, polusi udara yang semakin meningkat, kebisingan, dan kecemasan akibat tekanan hidup yang semakin meningkat. Selain itu, hal lain yang mendasari perancangan *Botanical Meditation Space* ini terkait dengan potensi keanekaragaman tumbuhan di Indonesia khususnya dalam hal ini yaitu tanaman aromaterapi yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana yang menenangkan dan mengurangi tingkat stres serta meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pekerja dan masyarakat urban cenderung memiliki tingkat stres yang tinggi akibat dari tekanan yang datang dari lingkungan kerja, kehidupan sosial, dan lingkungan sekitar yang tidak sehat. Sehingga dibutuhkan tempat yang dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam lingkungan perkotaan yang padat, sulit bagi masyarakat untuk menemukan ruang dan waktu untuk melakukan meditasi atau terapi alam yang dapat dijadikan media dalam membantu meredakan stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Selain itu, sejumlah besar individu menghadapi tantangan ketika mencari ruang terbuka dengan jumlah tanaman hijau yang memadai untuk melakukan aktivitas yang melibatkan keterhubungan dengan lingkungan alam. Untuk itu, kehadiran ruang publik perkotaan, khususnya ruang terbuka hijau memberikan banyak manfaat (Dewiyanti, 2009), antara lain peluang rekreasi, peningkatan sosial budaya, peningkatan estetika, dan membantu pengembangan infrastruktur perkotaan. Serta yang paling utama berperan dalam menjaga keseimbangan ekologi lingkungan perkotaan.

Secara prinsip, ruang publik dapat dijangkau dengan mudah, sehingga dapat dimanfaatkan dan dinikmati oleh masyarakat umum tanpa ada pembatasan terkait tempat, waktu, atau biaya (Harapan, 2016). Karena itu, hal ini dapat menjadi alternatif yang sesuai bagi pekerja yang ingin mengurangi rasa penat akibat aktivitas perkotaan yang padat. Secara umum ruang publik dapat dibedakan menjadi ruang publik *indoor* dan ruang publik *outdoor* (Susanti dan Natalia, 2018). Perancangan ruang terbuka hijau yang diimplementasikan ke dalam suatu konsep *indoor*, *Botanical Meditation Space* dapat menjadi solusi yang baik untuk mengurangi tingkat stres bagi pekerja dan masyarakat urban. Dengan mempertimbangkan permasalahan urban yang ada dan memanfaatkan potensi daerah setempat yang tersedia.

Dengan mempertimbangkan permasalahan urban yang ada dan memanfaatkan potensi daerah setempat yang tersedia, *Botanical Meditation Space* dapat memberikan solusi yang efektif bagi masyarakat perkotaan dalam menjaga kesehatan mental dan fisik serta memberikan pengalaman kontak dengan alam yang bermanfaat. *Botanical Meditation Space* merupakan salah satu bentuk RTH yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Ruang terbuka ini dirancang khusus untuk meditasi dan relaksasi dengan menggunakan tanaman aromaterapi sebagai elemen utama. Harapannya dengan adanya *Botanical Meditation Space* dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka melalui interaksi dengan alam.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Maksud dari perancangan *Botanical Meditation Space*, yaitu:

- a. Melakukan observasi, analisis, dan pemahaman terkait perancangan *Botanical Meditation Space* berdasarkan hal-hal yang menjadi latar belakang perancangan.

- b. Merancang kawasan yang memungkinkan pengunjung untuk merasakan ketenangan dan menghilangkan stress melalui pendekatan ruang terbuka hijau.

1.2.2 Tujuan

Tujuan dari perancangan *Botanical Meditation Space*, yaitu:

- a. Menyediakan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai tempat meditasi, relaksasi, dan rekreasi bagi masyarakat kota Bandung dengan menerapkan elemen tanaman aromatik.
- b. Meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat melalui aktivitas meditasi dan rekreasi yang dilakukan di ruang terbuka hijau khususnya dalam bentuk taman sensori.

1.3 Masalah Perancangan

- a. Bagaimana merancang ruangan yang sesuai dengan tujuan ruang meditasi botani untuk menciptakan suasana yang menenangkan di tengah kawasan urban atau perkotaan padat.
- b. Bagaimana menciptakan sirkulasi udara yang baik untuk memastikan kualitas udara di dalam ruang interior sehingga ramah untuk penataan tanaman maupun pengguna nantinya.

1.4 Pendekatan

Pendekatan yang dipilih dalam perancangan ini merupakan salah satu bentuk penyelesaian masalah pada kawasan lingkungan perkotaan yang padat khususnya terkait pekerja dan masyarakat urban. Penyelesaian masalah pada perancangan dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya:

- a. Studi literatur untuk mempelajari permasalahan serta pemecahan masalah berdasarkan referensi-referensi yang relevan dan mendukung dalam proses perancangan.

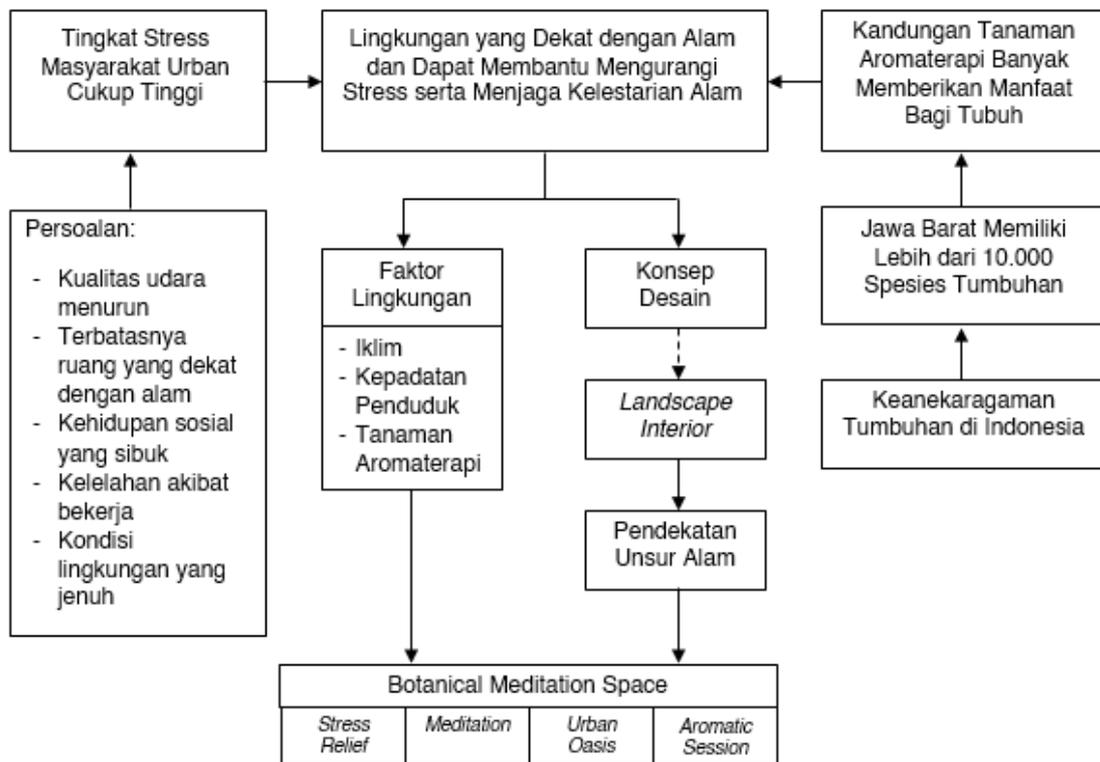
- b. Studi banding untuk melakukan pengamatan pada fungsi maupun tipe bangunan sejenis.
- c. Studi lapangan terhadap lahan proyek yang mencakup kondisi sekitar dalam pemilihan lokasi dengan menganalisa potensi-potensi, baik itu positif maupun negatif.

1.5 Lingkup atau Batasan

Lingkup atau batasan yang dijadikan acuan dalam perancangan *Botanical Meditation Space*, diantaranya:

- a. Perancangan berlokasi di kawasan urban atau padat perkotaan dengan sasaran utama dekat kawasan perkantoran.
- b. Penataan merupakan bangunan dengan ruang meditasi yang menggunakan berbagai jenis tumbuhan aromaterapi yang memberikan efek relaksasi.
- c. Menempatkan bangunan dengan penataan ruang di lingkungan yang tenang dan terlindungi dari kebisingan dan polusi.
- d. Perancangan didasari dengan pendekatan arsitektur biofilik.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

Sebagai kerangka penulisan dalam laporan ini, penulis membahas proses-proses pelaksanaan, yang secara garis besar terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat penjelasan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, pendekatan, lingkup atau batasan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Pada bab ini memuat pembahasan umum mengenai data terkait proyek seperti lokasi, luas lahan, peraturan, peruntukan lahan, pemilik lahan, dan kelengkapan fasilitas setempat. Serta program kegiatan, kebutuhan ruang, dan studi banding proyek sejenis.

BAB III ELABORASI TEMA

Pada bab ini memuat penjelasan terkait pemilihan tema, interpretasi tema, dan studi banding tema sejenis.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini memaparkan informasi terkait proses analisis terhadap suatu objek yang dihasilkan dari data-data yang diperoleh pada saat pengumpulan data mengenai analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, dan kesimpulan.

BAB V KONSEP RANCANGAN

Pada bab ini memuat sebuah ide rancangan yang akan diterapkan pada desain seperti konsep dasar, rencana tapak, dan bangunan.

BAB VI HASIL RANCANGAN

Pada bab ini memuat dan menjelaskan hasil perancangan Botanical Meditation Space meliputi siteplan, blockplan, denah, tampak, potongan, detail prinsip, sistem struktur, sistem utilitas, isometri, serta perspektif suasana interior dan eksterior.